

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei.

Menurut Sugiyono (2011) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkat. Diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 13) “Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).”

Teori penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei di atas telah sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang berfokus pada penentuan nilai variabel mandiri yaitu Variabel X (Diklat Penguatan Kepala Sekolah) yang memiliki 4 indikator utama yaitu manajerial, supervisi guru dan tenaga kependidikan, kepemimpinan dan kewirausahaan, serta pengembangan sekolah berdasarkan 8 SNP yang akan mempengaruhi Variabel Y (Kinerja Kepala Sekolah) yang diukur melalui pelaksanaan tugas pokok manajerial, supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan, serta tugas pengembangan kewirausahaan.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka model penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei dinilai cocok untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian yaitu mengenai Pengaruh Diklat Penguatan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Kepala Sekolah di SD Negeri Se-Kota Cirebon.

3.2 Partisipan

Partisipan penelitian adalah Kepala Sekolah Dasar Negeri Se-Kota Cirebon. Adapun pemilihan partisipan didasarkan pada beberapa pertimbangan berikut:

- 1) Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam pencapaian mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah.
- 2) Berdasarkan hasil UKKS tahun 2015, nilai rata-rata kompetensi kepala sekolah dasar berada pada angka 44,43.
- 3) Berdasarkan data akreditasi sekolah dasar negeri di Kota Cirebon tahun 2018/2019 masih terdapat 50 sekolah yang tidak tercantum status akreditasinya.
- 4) Kepala sekolah yang mempunyai kompetensi yang baik akan dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam pengembangan sekolah.
- 5) Secara teknis terdapat kemudahan akses bagi peneliti untuk melakukan penelitian di wilayah bidang pendidikan di Kota Cirebon

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 117) “Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Menurut Arikunto (2002, hlm. 108) “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.” Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu Kepala Sekolah SD Negeri se-Kota Cirebon dengan jumlah sebanyak 125 kepala sekolah. (Arsip Bidang Pembinaan Ketenagaan Dinas Pendidikan Kota Cirebon).

3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto (2002, hlm. 109) “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”

Menurut Arikunto (2002, hlm. 112) “Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10% – 15% atau 20% – 25% atau lebih.

Jumlah sampel keseluruhan menurut studi pendahuluan adalah 61 kepala SD Negeri se-Kota Cirebon telah mengikuti diklat penguatan. Namun peneliti tidak akan memakai seluruh jumlah tersebut sebagai responden asli dengan pertimbangan

bahwa peneliti akan melakukan uji validitas instrumen terhadap responden dengan karakteristik yang sama.

Roscoe dalam bukunya berjudul *Research Methods for Business* (dalam Sugiyono, hlm. 74) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut:

‘(1) Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. (2) Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain), maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30. (3) Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi dan regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (*independent* dan *dependent*), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$. (4) Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok *control*, maka anggota sampel masing-masing kelompok antara 10 sampai dengan 20. (Ahmadi, 2010, hlm. 85)

Atas dasar pertimbangan yang dikemukakan sebelumnya, maka peneliti memutuskan untuk memakai teori yang dipaparkan oleh *Roscoe* dengan mengambil sampel untuk diteliti dengan rincian sebagai berikut: (1) $10 \times 2 = 20$ orang kepala sekolah untuk uji validitas instrumen penelitian, dan (2) $20 \times 2 = 40$ orang kepala sekolah sebagai sampel penelitian.

Karena kota Cirebon terbagi ke dalam 5 kecamatan, untuk memudahkan peneliti dalam menjangkau wilayah sampel yang akan diteliti, ‘maka perlu digunakan formula yang dalam menentukannya yaitu sebagai berikut:

$$S = \frac{n}{N} \times S$$

Keterangan:

S : jumlah sampel unit secara proposional

S : jumlah seluruh sampel

N : jumlah populasi

n : jumlah masing-masing populasi. (Ahmadi, 2010, hlm.86)

Dengan berdasarkan rumus di atas, berikut perhitungan sampel per kecamatan yang berada di wilayah Kota Cirebon:

- | | |
|---------------------------|---------------------------------------|
| 1. Kecamatan Kejaksan | : $S = \frac{27}{100} \times 40 = 11$ |
| 2. Kecamatan Lemahwungkuk | : $S = \frac{20}{100} \times 40 = 8$ |
| 3. Kecamatan Kesambi | : $S = \frac{32}{100} \times 40 = 13$ |
| 4. Kecamatan Harjamukti | : $S = \frac{36}{100} \times 40 = 14$ |
| 5. Kecamatan Pekalipan | : $S = \frac{10}{100} \times 40 = 4$ |

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka persebaran sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Persebaran Sampel

No	Kecamatan	Jumlah	
		Populasi	Sampel
1	Kejaksan	27	9
2	Lemahwungkuk	20	6
3	Kesambi	32	11
4	Harjamukti	36	12
5	Pekalipan	10	2
Jumlah		125	40

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dinilai akurat untuk mengumpulkan dan memperoleh data variabel penelitian dan sejumlah populasi dan sampel penelitian yang telah ditentukan. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 148-149) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang diamati. Instrumen yang tepat diperlukan untuk memperoleh data secara objektif, sehingga masalah yang diteliti akan terefleksi dengan baik.” Sementara itu, instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket/kuesioner dengan menggunakan skala *likert*.

3.4.1 Definisi Konseptual dan Operasional

Penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut Sugiyono (2011) “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu diklat penguatan kepala sekolah yang memiliki 4 indikator utama yaitu manajerial, supervisi guru dan tenaga kependidikan, kepemimpinan dan kewirausahaan, serta pengembangan sekolah berdasarkan 8 SNP. Indikator tersebut dibuat berdasarkan Peraturan Dirjen GTK Nomor 26017/b.b1.3/hk/2018 tentang petunjuk teknis penugasan guru sebagai kepala sekolah.

2) Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Sugiyono (2011) “Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel terkait dalam penelitian ini yaitu kinerja kepala sekolah yang dapat diukur melalui pelaksanaan tugas pokok manajerial, supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan, serta pengembangan kewirausahaan. Indikator tersebut dibuat berdasarkan Permendikbud No. 6 Tahun 2018.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket/kuesioner.

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 199) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung.

3.4.3 Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 134) “Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden.”

Adapun alternatif jawaban dalam penelitian ini disusun berdasarkan skala *likert* sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Bobot
Sangat Mampu	5
Mampu	4
Kurang Mampu	3
Tidak Mampu	2
Sangat Tidak Mampu	1

Berikut penjelasan mengenai lima alternatif jawaban yang dirumuskan oleh peneliti:

- Responden dapat memilih alternatif dengan bobot 5 (Sangat mampu) apabila responden sangat menguasai hal-hal yang terdapat dalam instrumen Variabel X dan Y
- Responden dapat memilih alternatif dengan bobot 4 (Mampu) apabila responden dapat menguasai hal-hal yang terdapat dalam instrumen Variabel X dan Y
- Responden dapat memilih alternatif dengan bobot 3 (Kurang Mampu) apabila responden kurang menguasai hal-hal yang terdapat dalam instrumen Variabel X dan Y
- Responden dapat memilih alternatif dengan bobot 2 (Tidak Mampu) apabila responden tidak dapat menguasai hal-hal yang terdapat dalam instrumen Variabel X dan Y
- Responden dapat memilih alternatif dengan bobot 1 (Sangat Tidak Mampu) apabila responden sangat tidak menguasai/tidak mengetahui hal-hal yang terdapat dalam instrumen Variabel X dan Y

3.4.4 Kisi-Kisi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 149) Titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan

diukur. Dari indikator inilah kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

Untuk memudahkan penyusunan instrumen maka perlu digunakan kisi-kisi instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Sub Indikator	No Soal
1	Diklat Penguatan Kepala Sekolah (Variabel X)	Manajerial	Teknis Analisis Manajemen, Rencana Kerja Sekolah dan Keuangan	1-3
			Pengelolaan Sumber Daya	4-7
		Supervisi Guru dan Tenaga Kependidikan	Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru	8-9
			Supervisi dan Penilaian Kinerja Tenaga Kependidikan	10-11
			Rencana Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	12-14
		Kepemimpinan dan Kewirausahaan	Kepemimpinan Perubahan	15-16
			Pengembangan Kewirausahaan: Identifikasi Potensi Kemitraan	17-19
		Pengembangan Sekolah Berdasarkan 8	Rencana Tindak Lanjut Pengembangan Sekolah	20-22

		SNP		
2	Kinerja Kepala Sekolah (Variabel Y)	Tugas Manajerial	Pelaksanaan tugas perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, pengkoordinasian, dan evaluasi di sekolah	1-7
		Tugas Supervisi	Kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut program supervisi	8-12
		Tugas Pengembangan Kewirausahaan	Pengembangan potensi sumber daya di sekolah	13-17

3.4.5 Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini dikembangkan dari oleh dua peraturan yaitu Peraturan Dirjen GTK Nomor 26017/b.b1.3/hk/2018 tentang petunjuk teknis penugasan guru sebagai kepala sekolah yang berkenaan dengan Variabel X (Diklat Penguatan Kepala Sekolah) yang terdiri dari 4 indikator yaitu manajerial, supervisi guru dan tenaga kependidikan, kepemimpinan dan kewirausahaan, serta pengembangan sekolah berdasarkan 8 SNP, dan Permendikbud No. 6 Tahun 2018 yang berkenaan dengan Variabel Y (Kinerja Kepala Sekolah) 3 indikator dalam variabel y yaitu kinerja kepala sekolah yang dapat diukur melalui pelaksanaan tugas pokok manajerial, supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan, serta pengembangan kewirausahaan.

3.4.6 Uji Validitas Instrumen

Menurut Arikunto (2006, hlm. 168) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki tingkat validitas yang rendah

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel 2013*. Uji validitas instrumen dilakukan pada 39 item yang terdiri dari 22 item Variabel X (Diklat Penguatan Kepala Sekolah) dan 17 item variabel Y (Kinerja Kepala Sekolah). Uji validitas instrumen ini dianalisis dengan menggunakan prosedur pengujian *Pearson Product Moment* dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Untuk menguji validitas tersebut, maka peneliti menyebar angket/kuesioner kepada 20 orang kepala sekolah di Kota Cirebon yang telah mengikuti diklat penguatan. Hasil uji validitas dari prosedur tersebut adalah 39 item dinyatakan valid.

3.4.7 Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah melakukan uji validitas langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas.

Menurut Riduwan & Sunarto (2010, hlm. 348) ‘Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Sehingga berapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (konsisten).

Selaras dengan pendapat Sugiyono (2015, hlm. 172) bahwa Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas r_{tabel} dilakukan menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics* versi 25.0. Hasil nilai yang telah diperoleh melalui uji reliabilitas akan dikonsultasikan dengan *Pearson Product Moment* dengan taraf signifikansi 0,05 yang menggunakan rumus dengan derajat kebebasan ($dk=n-2$), sehingga $dk= 20-2 =18$, sehingga diperoleh r_{tabel} 0,3783. Berikut adalah hasil perhitungan uji reliabilitas terhadap variabel X (Diklat Penguatan Kepala Sekolah) dan Variabel Y (Kinerja Kepala Sekolah).

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Diklat Penguatan Kepala Sekolah)

Cronbach's Alpha	Jumlah Item	r_{tabel}	Keterangan
0,966	22	0,3783	Reliabel

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa $r_{hitung} = 0,966$ sedangkan nilai $r_{tabel} = 0,3783$. Hal tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,966 > 0,3783$). Dapat disimpulkan bahwa 22 item dalam instrumen penelitian variabel X dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.5
Uji Reliabilitas Variabel Y (Kinerja Kepala Sekolah)

Cronbach's Alpha	Jumlah Item	r_{tabel}	Keterangan
0,980	17	0,3783	Reliabel

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa $r_{hitung} = 0,980$ sedangkan nilai $r_{tabel} = 0,3783$. Hal tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,980 > 0,3783$). Dapat disimpulkan bahwa 17 item dalam instrumen penelitian variabel Y dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

3.5 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian dengan berdasarkan desain penelitian yang telah dibuat oleh peneliti akan dioperasionalkan secara nyata. Sesuai dengan desain penelitian, maka berikut adalah penjelasan mengenai prosedur pelaksanaan penelitian:

- 1) Melakukan Studi Pendahuluan dan Menemukan masalah. Pada saat studi pendahuluan, peneliti mencari data kepala sekolah SD Negeri di Kota Cirebon yang telah mengikuti diklat penguatan kepala sekolah dan mencari data kinerja kepala sekolah SD Negeri di Kota Cirebon;
- 2) Merumuskan masalah dan mencari teori yang relevan. Pada tahap ini peneliti merumuskan permasalahan yang ditemukan ke dalam latar belakang dan rumusan masalah pada bab 1 lalu mencari teori-teori yang relevan terkait dengan tema permasalahan yang diambil;
- 3) Perumusan Hipotesis Penelitian. Pada tahapan ini peneliti melakukan perumusan hipotesis penelitian berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, dan penelitian terdahulu.
- 4) Memilih metode dan pendekatan penelitian. Dalam tahap ini peneliti mencari dan memilih metode penelitian yang tepat untuk digunakan dalam memecahkan

permasalahan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif;

- 5) Penentuan Populasi dan Sampel. Pada tahap ini peneliti melakukan studi dokumentasi mengenai jumlah SD Negeri di Kota Cirebon sebagai acuan populasi dan mengelompokkannya ke dalam sampel berdasarkan kriteria yaitu kepala sekolah yang telah mengikuti diklat penguatan;
- 6) Penyusunan Instrumen Penelitian. Dalam tahap ini, peneliti menyusun kisi-kisi sampai dengan angket/kuesioner dengan mengacu kepada dua peraturan yang berkaitan dengan variabel x dan y dan melakukan uji coba angket/kuesioner untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya;
- 7) Penyebaran Instrumen Penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyebarkan angket/kuesioner kepada responden yang telah ditetapkan untuk mendapatkan jawaban yang akan digunakan dalam hasil dan pembahasan penelitian;
- 8) Melakukan Analisis Data. Data yang sudah terkumpul kemudian akan dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan teknik analisis yang telah ditentukan dalam penelitian;
- 9) Melakukan penarikan kesimpulan. Pada tahapan ini, peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian yang telah didapatkan dan memberikan rekomendasi terkait hasil penelitian tersebut; dan
- 10) Melakukan pelaporan. Pada tahapan terakhir ini penelitian disusun dan dilaporkan dalam bentuk skripsi dengan menggunakan Pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun 2019.

3.6 Analisis Data Penelitian

Analisis data merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setelah mendapatkan temuan/data dalam penelitian. Berdasarkan metode penelitian yaitu metode deskriptif kuantitatif, maka proses analisis terhadap data penelitian akan disajikan dalam bentuk perhitungan statistika. Dalam proses analisis dan pengolahan data penelitian, peneliti menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2013* dan juga *software IBM SPSS Statistics* versi 25.0. Adapun langkah-langkah dalam analisis data penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Data

Seleksi data merupakan langkah pertama bagi peneliti setelah melakukan penyebaran angket/kuesioner dan mendapatkan hasil/jawaban dari responden. Data-data yang sudah didapatkan tersebut akan diseleksi sesuai dengan tingkat kelayakannya untuk dapat diolah lebih lanjut oleh peneliti. Adapun tahapan seleksi data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Memeriksa jumlah angket/kuesioner yang telah tersebar dan yang terkumpul pada peneliti,
- 2) Pengecekan terhadap kelengkapan jawaban angket/kuesioner yang diisi oleh responden,
- 3) Pemberian nomor pada angket/kuesioner yang telah sesuai untuk mempermudah pemasukan data pada aplikasi pengolahan data.

3.6.2 Klasifikasi Data

Setelah melakukan seleksi data maka hal selanjutnya yang perlu dilakukan adalah klasifikasi data atau pengelompokan data berdasarkan variabel dalam penelitian. Lalu menentukan skor pada butir jawaban responden melalui kriteria skor alternatif jawaban yang telah ditentukan yaitu dengan menggunakan skala *likert*. Jumlah skor yang diperoleh tersebut merupakan skor mentah yang akan berfungsi sebagai sumber pengolahan data berikutnya.

3.6.3 Pengolahan Data

Pengumpulan dan pengolahan data dilakukan agar data yang telah terkumpul dapat bermakna dan dapat dibuat kesimpulan sebagai hasil/jawaban permasalahan yang ada pada penelitian. Adapun pengolahan data angket/kuesioner akan dilakukan yaitu dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

3.6.3.1 Menghitung Kecenderungan Umum Skor berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (*Weight Means Score*)

Setelah memperoleh skor mentah pada masing-masing variabel, skor mentah kemudian dihitung kecenderungan umumnya menggunakan teknik *Weight Means Score (WMS)* untuk menentukan kedudukan setiap item serta untuk menggambarkan keadaan atau kecenderungan tingkat kesesuaian dengan kriteria yang ditetapkan sebelumnya (variabel X dan Y). Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan *Weight Means Score (WMS)* yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = nilai rata-rata yang dicari

x = jumlah skor gabungan

n = jumlah responden

Berikut ini adalah tahapan yang ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus *Weight Means Score (WMS)*:

- 1) Memberikan bobot nilai pada setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert*;
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih oleh responden;
- 3) Menjumlahkan jawaban dari responden untuk setiap item yang kemudian dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban;
- 4) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom;
- 5) Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan *Weight Means Score (WMS)* sebagai berikut. (Hamdani, 2020, hlm. 77)

Tabel 3.6
Tabel Konsultasi Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Keterangan	Alternatif Jawaban
4,01-5,00	Sangat Tinggi	Sangat Mampu
3,01-4,00	Tinggi	Mampu
2,01-3,00	Sedang	Kurang Mampu
1,01-2,00	Rendah	Tidak Mampu
0,01-1,00	Sangat Rendah	Sangat Tidak Mampu

3.6.3.2 Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku untuk setiap Variabel

Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan *Weight Means Score (WMS)* maka langkah selanjutnya adalah mengubah skor mentah menjadi skor baku. Adapun rumus yang digunakan dikemukakan oleh Sudjana (dalam Ahmadi, 2010, hlm. 99) yaitu:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(x_i - \bar{x})}{s}$$

Keterangan:

T_i = skor baku

x_i = skor mentah

\bar{x} = rata-rata (mean)

s = skor standar deviasi

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, maka diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) menentukan skor mentah terbesar dan terkecil
- 2) menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah, dengan rumus sebagai berikut:

$$R = ST - SR$$

- 3) menentukan banyak kelas (BK) dengan menggunakan rumus Strugges sebagai berikut:

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

- 4) menentukan panjang kelas interval (i), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{BK}$$

- 5) membuat tabel distribusi frekuensi (BK) dan (i)
- 6) mencari nilai rata-rata (*mean*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum f x_i}{\sum f}$$

- 7) mencari simpangan baku (standar deviasi) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum f x^2 - (\sum f x_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

- 8) mengubah data mentah menjadi data baku menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(x_i - \bar{x})}{s}$$

3.6.3.3 Uji Normalitas

Menurut Supardi (dalam Murtiningsih, 2020, hlm. 68) “untuk mengetahui apakah skor untuk tiap variabel terdistribusi dengan normal atau tidak, maka perlu adanya uji normalitas. Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada.”

Perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics* versi 25.0. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan melihat nilai *Exact sig 2-tailed* pada tabel hasil uji normalitas. Pertimbangan pemakaian nilai *Exact sig 2 tailed* yaitu karena dinilai lebih akurat untuk data yang berjumlah kecil (<50). (Mehta & Patel, 2013). Adapun hipotesis dan dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Ho : tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (data berdistribusi normal)

- H_a : terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (data tidak berdistribusi normal)

Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila nilai *Exact Sig 2-tailed* > 0,05 maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal
- Apabila nilai *Exact Sig 2-tailed* < 0,05 maka H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal

3.6.3.4 Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dalam penelitian dilakukan dengan maksud untuk mengetahui kekuatan pengaruh antara Variabel X (Diklat Penguatan Kepala Sekolah) terhadap Variabel Y (Kinerja Kepala Sekolah)

1) Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui kekuatan pengaruh antar variabel serta memperlihatkan arah korelasi antar variabel yang diteliti. Adapun analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = koefisien korelasi

n = jumlah responden

$(\sum XY)$ = jumlah perkalian X dan Y

$(\sum X)$ = jumlah skor tiap butir

$(\sum Y)$ = jumlah skor total

$\sum X^2$ = jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Dalam perhitungan uji korelasi ini, peneliti menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics* versi 25.0. Variabel yang akan di uji adalah variabel X dan Variabel Y, maka r_{hitung} merupakan hasil koefisien dari kedua variabel. Kemudian hasil dari r_{hitung} akan dibandingkan dengan r_{tabel} . apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka terdapat hubungan positif sebesar angka perhitungan yang dihasilkan. Adapun cara menafsirkan koefisien korelasi menurut

Akdon & Hadi (dalam Ahmadi, 2010, hlm. 103-104) dapat dikonsultasikan pada tabel konsultasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.7
Konsultasi Tabel Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Sangat Kuat
0,600-0,799	Kuat
0,400-0,599	Cukup Kuat
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ho : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Diklat Penguatan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Kepala Sekolah di SD Negeri Se-Kota Cirebon
- Ha : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Diklat Penguatan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Kepala Sekolah di SD Negeri Se-Kota Cirebon

2) Uji Tingkat Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel x signifikan terhadap variabel y dan juga untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel yang ditemukan dapat berlaku untuk seluruh populasi atau tidak. Uji tingkat signifikansi dapat dilakukan dengan rumus Sudjana (dalam Ahmadi, 2010, hlm. 104) sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = nilai hitung

r = koefisien korelasi hasil hitung

n = jumlah responden

Cara menguji taraf signifikansi adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut signifikan
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_o diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut tidak signifikan.

Taraf dalam uji signifikansi ini adalah 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2$. Perhitungan uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics* versi 25.0, hasil uji t (uji signifikansi) berada pada tabel *Coefficient*.

3) Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi Variabel X terhadap Variabel Y. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditentukan, dan selanjutnya dikalikan 100%. Perhitungan uji koefisien determinasi akan dilakukan dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics* versi 25.0. Adapun rumus dalam menentukan nilai uji koefisien determinasi menurut Akdon & Hadi (dalam Ahmadi, 2010, hlm. 105) yaitu:

$$KP = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

4) Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi dalam penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memprediksi atau melihat variabel terikat (y) apabila variabel bebas (x) diketahui. Adapun rumus regresi sederhana yang dikemukakan oleh Riduwan (2012, hlm.148) yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = (basa Y topi) subjek variabel terikat diproyeksikan)

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Untuk mengetahui nilai a dan b, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum x}{n} \qquad b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum x \cdot \sum Y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2}$$

Adapun perhitungan uji regresi sederhana yaitu dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics* versi 25.0. Dasar pengambilan keputusan uji regresi sederhana mengacu pada dua hal, yakni dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , atau dengan membandingkan signifikansi dengan nilai probabilitas yaitu 0,05. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} memiliki ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya Variabel X (Diklat Penguatan Kepala Sekolah) berpengaruh terhadap Variabel Y (Kinerja Kepala Sekolah)
- Jika jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya Variabel X (Diklat Penguatan Kepala Sekolah) tidak berpengaruh terhadap Variabel Y (Kinerja Kepala Sekolah)
- Membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas yaitu 0,05 memiliki ketentuan sebagai berikut: Jika nilai signifikansi < nilai probabilitas 0,05, maka variabel X (Diklat Penguatan Kepala Sekolah) berpengaruh secara signifikan terhadap Variabel Y (Kinerja Kepala Sekolah)
- Jika nilai signifikansi > nilai probabilitas 0,05, maka variabel X (Diklat Penguatan Kepala Sekolah) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Variabel Y (Kinerja Kepala Sekolah).